

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan kurang lebih selama dua setengah bulan, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan baik secara akademis, mental maupun ketrampilan.

Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Kegiatan PPL berlangsung mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Adapun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilaksanakan pada saat minggu pertama masuk sekolah setelah libur semester genap, yaitu terhitung mulai tanggal 2 Juli 2014 bagi siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun persiapan yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) antara lain:

1. Persiapan Umum

a. Pembekalan pengajaran mikro (*micro teaching*)

Untuk memberikan bekal dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan, terlebih dahulu mahasiswa diberikan latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa calon guru yang akan mengambil mata kuliah PPL. Pengajaran mikro pada dasarnya merupakan kegiatan praktik mengajar dengan kelompok kecil dengan mahasiswa sebagai muridnya. Dalam pengajaran mikro mahasiswa praktikan dilatih bagaimana membuat satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, cara mengajar yang sesungguhnya dan memberikan strategi belajar mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru.

Mahasiswa praktikan dalam mikro teaching dibimbing langsung oleh dosen pembimbing dari fakultas yang bersangkutan. Untuk prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dibagi menjadi beberapa kelas kecil dengan dosen pembimbing yang berbeda. Setiap kelompok terdiri dari 9-13 mahasiswa, dalam setiap kali pertemuan mahasiswa latihan mengajar secara bergantian, sedangkan teman yang lainnya sebagai murid. Materi yang dijadikan bahan pengajaran mikro adalah materi

pelajaran Penjasorkes kelas VII dan VIII SMP yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri sebelum praktik mengajar di sekolah.

Dosen pembimbing memberikan evaluasi dan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam pelaksanaan PPL, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching*.

Selain itu, dari pihak Fakultas juga mewajibkan mahasiswa pada akhir *micro teaching* untuk mengikuti Ujian Mikro Teaching sehingga kemampuan dan kelayakan mahasiswa saat mengajar di sekolah benar-benar sudah siap untuk diterjunkan di lapangan.

b. Observasi Kondisi Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada waktu penerjunan ke sekolah oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yakni pada tanggal 28 Februari 2014. Kegiatan ini bertujuan agar praktikan mengenal secara langsung dan lebih mendalam kondisi lingkungan sekolah tempat PPL dan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam praktik mengajar.

Hal-hal yang diobservasi antara lain:

a. Observasi pra PPL (7 & 22 Maret 2014)

Dilakukan sebanyak dua kali, meliputi:

- Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan atau fasilitas sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
- Keadaan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan.
- Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa, antara lain kelengkapan dan kondisi buku-buku di perpustakaan, ketersediaan papan pengumuman, kelengkapan sarana pembelajaran di kelas, laboratorium, dan

secara khusus mengenai media pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes.

- Observasi proses pembelajaran dan siswa, praktikan melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas dan mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran, metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar dan strategi pembelajaran.

b. Observasi kelas pra mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- 1) Mengetahui materi yang akan diberikan
- 2) Mempelajari situasi kelas
- 3) Mempelajari kondisi siswa (keaktifan siswa dalam mengikuti KBM)
- 4) Memiliki rencana konkret untuk mengajar

c. **Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik**

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL mengadakan observasi pembelajaran di kelas, beserta guru pembimbing mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar praktikan memiliki pengetahuan serta pengalaman sebelum melaksanakan tugas mengajar yang sesungguhnya yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas.

Di samping itu praktikan dapat mengetahui lebih jauh mengenai administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru demi kelancaran mengajar (Presensi, RPP, Silabus, program semester, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lain). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2014.

Adapun kegiatan observasi meliputi:

- (1) Proses pembelajaran: membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penyimpulan materi, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa agar lebih giat

belajar, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, bagaimana menutup pelajaran dengan baik serta mengetahui perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.

- (2) Perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas yang akan sangat menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan program kegiatan PPL dan penyusunan proposal melalui tahapan :

- a. Konsultasi program dengan DPL serta pihak sekolah, baik dengan koordinator lapangan maupun dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah dan dari hasil konsultasi dilakukan revisi beberapa program kerja yang berkaitan dengan pembelajaran Penjasorkes.
- b. Rapat koordinasi para peserta PPL, untuk pemantapan program kerja dan dalam menentukan agenda kerja harian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu, bertempat di hall Rektorat UNY, maupun di Tedjo Kusumo Stage FBS.

Observasi kelas dan peserta didik ini dilakukan secara personal berdasarkan jurusan masing-masing. Teknisnya, mahasiswa praktikan masuk kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Penjasorkes kemudian mahasiswa praktikan mengawasi jalannya proses KBM tersebut. Dari observasi KBM tersebut, mahasiswa praktikan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang kemudian dapat dijadikan bekal dalam PPL. Dari observasi ini, praktikan juga dapat belajar memahami karakteristik peserta didik masing-masing kelas.

d. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL meliputi:

- (1) Pembekalan di Universitas Negeri Yogyakarta

Pembekalan di Universitas Negeri Yogyakarta bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa UNY supaya dalam penyusunan program kerja lebih terarah dan menyesuaikan kebutuhan di lembaga atau instansi terkait. Pembekalan tersebut dilaksanakan di fakultas masing-masing berdasarkan jurusan.

- (2) Pembekalan Dalam Kelompok Kecil

Pembekalan PPL dengan model kelompok kecil yaitu berdasarkan sekolah dan DPL PPL menjadi tutornya. Pembekalan dalam kelompok kecil dimaksudkan supaya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat memberikan gambaran pelaksanaan KKN secara rinci. Selain itu, pembekalan ini dianggap lebih efektif dan efisien.

2. Persiapan Khusus

Praktikan telah melakukan beberapa persiapan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan PPL, antara lain melalui kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* dan juga mengikuti beberapa kali pembekalan di tingkat jurusan, fakultas maupun universitas. Praktikan juga melakukan observasi proses pembelajaran di kelas sebagai bentuk persiapan umum sebelum penerjunan PPL.

Pada saat praktikan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, pembelajaran Penjasorkes kelas VII, khususnya kelas VII A, B, C, dan D SMP N 3 Klaten yang baru menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi itu praktikan mempelajari tentang pengelolaan kelas dari guru pembimbing, sehingga praktikan dapat mengetahui proses pembelajaran faktual di kelas.

Persiapan khusus di sini mahasiswa PPL dituntut untuk membuat persiapan mengajar dengan baik sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas. Dalam hal ini mahasiswa PPL dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran satu tahun yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa diharapkan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing lapangan sebelum digunakan.

B. PELAKSANAAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebagai lanjutan dari *micro teaching*. Oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berjalan sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang. Proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembuatan RPP dan Perangkat Mengajar Lainnya

Kegiatan praktik mengajar merupakan bentuk latihan mengajar di kelas serta keterampilan membentuk potensi guru atau pendidik. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menerapkan semua pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh di bangku perkuliahan baik teori maupun praktik.

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu antara lain yaitu:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan penghitungan hari, minggu, dan jam efektif pembelajaran selama satu semester yang bersangkutan. Selain itu juga berisi alokasi waktu efektif menurut kalender pendidikan dan menurut jam yang telah ditetapkan dalam program tahunan.

2. Silabus

Silabus dan sistem penilaian merupakan administrasi pembelajarn baru, yang harus dibuat oleh guru terkait dengan kurikulum 2013. Silabus dan sistem penilaian berisi tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, metode pembelajaran, metode penilaian, pengalaman belajar dan alokasi waktu. Kompetensi inti dan kompetensi dasar disesuaikan dengan kurikulum 2013.

3. Sistem Penilaian

Sistem penilaian kurikulum 2013 meliputi penilaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dalam kurikulum 2013 sama seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa didapat dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013, pengetahuan bukan aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Keterampilan merupakan penekanan pada *skill* atau kemampuan. Aspek keterampilan merupakan salah satu aspek penting karena hanya dengan pengetahuan, siswa tidak dapat menyalurkan pengetahuan tersebut sehingga hanya menjadi teori semata. Aspek sikap merupakan aspek yang agak sulit untuk dinilai. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, absensi, sosial, dan agama. Diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua, guru mata pelajaran,

wali kelas, dan guru BK agar penilaian aspek ini lebih optimal. Agar penilaian sikap dapat diterapkan setiap tatap muka, guru harus menyiapkan lembar pengamatan penilaian sikap.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus. Rencana pembelajaran digunakan untuk satu kali pertemuan mengajar. Mahasiswa membuat RPP secara individu disesuaikan dengan tema dan fokus yang akan disampaikan di kelas.

Selama praktik mengajar ada tiga proses atau kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa PPL yaitu :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi
- d. Mengecek tugas
- e. *Review* atau mengulang pelajaran sebelumnya
- f. Pemanasan/ peregangan

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penyajian materi. Dalam kegiatan inti dibagi menjadi lima hal (5M), yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data/Mencoba, Mengasosisasi/Menganalisis Data, dan Mengomunikasikan. Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan kegiatan tersebut adalah :

a. Penguasaan Materi

Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan agar dapat mengajar dengan baik dan lancar.

b. Penguasaan Metode (*scientific*)

Beberapa metode yang dapat digunakan pada saat mengajar antara lain:

- 1) Diskusi
- 2) Tanya Jawab
- 3) Inkuiri
- 4) *discovery*
- 5) Pemodelan

Kegiatan inti ini lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini karena prinsip kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning).

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan setelah materi selesai disampaikan. Dalam kegiatan akhir biasanya berisi :

- a. Mengadakan evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah menerima materi.
- b. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Memberikan tugas atau *homework*.
- d. Menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan datang.
- e. Menutup pelajaran dengan salam.

2) Persiapan Bahan Ajar

SMP Negeri 3 Klaten khususnya guru pembimbing mata pelajaran Penjasorkes telah menyesuaikan kurikulum KTSP yang ada dengan kurikulum yang baru berlaku yaitu kurikulum 2013. Sistem pendidikan juga disesuaikan dengan ketentuan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai keahlian dan keterampilan, kreativitas, dan efisiensi kerja sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

Mengacu pada kurikulum 2013 tersebut maka mahasiswa mempersiapkan bahan-bahan yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum yang berlaku. Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan antara lain buku-buku penunjang pembelajaran Penjasorkes, gambar, RPP, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

3) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau mengkomunikasikan hasil pengamatan.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk

menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti laptop, video, media gambar, dan lain-lain.

5) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Setelah mahasiswa membuat perangkat belajar dan mempersiapkan bahan ajar, maka mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, dalam hal ini Drs. Sujanto selaku guru Penjasorkes. Tujuan tahap konsultasi adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan selama mengajar, baik itu dari materi yang disampaikan ataupun skenario pembelajaran yang kurang tepat.

6) Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan mengajar, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *scientific* (5M), metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode diskusi dan timbal balik, yakni memberikan penjelasan dengan media gambar serta media pembelajaran yang lain atau dengan berdiskusi antarsiswa maupun siswa dengan guru. Selama PPL praktikan telah mengajar selama 33 kali di kelas VII A, B, C, D dan VIII A dan B.

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena di sinilah praktikan mengimplementasikan kemampuan mengajarkan pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku kuliah.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ini adalah :

- Mengadakan persiapan mengajar yang meliputi rencana pembelajaran, program semester dan tahunan, serta soal untuk tugas siswa.
- Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai yang tentunya tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing.

Kegiatan mengajar ini terdiri dari dua tahapan, yaitu mengajar terbimbing di mana praktikan diberi arahan oleh guru pembimbing bagaimana cara penyajian materi yang baik. Sedang praktik mengajar mandiri adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh praktikan seperti layaknya seorang guru. Kegiatan PPL di SMPN 3 Klaten, praktikan mengajar di kelas VII A, B, C, dan D dan VII A dan B.

Praktik mengajar dilaksanakan di kelas VII A, B, C, dan D dan VIII A dan B sesuai jadwal mengajar yang telah ditentukan oleh guru pembimbing selaku pengampu mata pelajaran Penjasorkes Drs. Sujanto.

7) Kegiatan Penunjang PPL

Selain praktik mengajar, mahasiswa PPL juga melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Piket,
- b) jaga Perpustakaan,
- c) pendampingan Ekstrakurikuler Basket,
- d) pendampingan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja),
- e) dan kegiatan lainnya yang diadakan dan diikuti sekolah.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Rencana-rencana yang telah disusun oleh mahasiswa PPL kurang lebih 90% terlaksana, baik itu untuk metode maupun media. Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang telah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik sekolah sudah hampir semua tersampaikan. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pada dasarnya siswa kelas VII A, B, C, dan D dan VIII A dan B cukup menyukai pelajaran Penjasorkes. Siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran. Adapun yang menjadi hambatan adalah kebiasaan mereka yang sekali-kali ramai di dalam kelas.
2. Dari ketrampilan yang dilakukan, baik itu individu dan kelompok, mahasiswa PPL menyimpulkan bahwa penyampaian materi dapat diterima cukup baik oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dari ketrampilan siswa yang cukup baik.
3. Hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa PPL selama praktik mengajar yaitu siswa yang kurang komunikatif atau aktif dan cenderung pasif.

Secara umum persiapan yang matang merupakan solusi dari semua permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baik dari materinya, media, metode, maupun cara penyampaiannya.

Selama PPL di SMP Negeri 3 Klaten telah banyak yang mahasiswa PPL dapatkan, antara lain bahwa sebagai guru yang profesional dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Mahasiswa PPL juga mendapat pengalaman menangani siswa dengan jumlah besar yang memiliki karakter yang berbeda. Siswa bukanlah botol kosong yang siap diisi dengan materi, tetapi siswa sendirilah yang harus mengkontruksi pemikirannya, sehingga siswa menemukan konsep sendiri yang berarti konsep yang mereka temukan akan bermakna. Guru hanya sebagai motivator bagi siswa. Dalam belajar

siswa harus merasa senang dan menikmati proses Kegiatan Belajar Mengajar. Oleh karena itu, sebagai modal untuk lebih aktif lagi menemukan sesuatu yang baru.